

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, musik, lukis dan sebagainya).¹ Ini bermakna bahwa sanggar adalah tempat atau sarana bagi suatu aktifitas yang digunakan komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan seni seperti non formal. Sanggar Syofyani termasuk Sanggar tertua di Sumatra Barat yang berdiri di kota Bukittinggi pada tanggal 15 febuari 1968. Sanggar tersebut dikenal sebagai Sanggar Tari dan Musik Syofyani.²

Berbicara tentang tarian yang ada di Sanggar Syofyani dan peserta didik sangat berkaitan antara faktor umur dan materi yang diajarkan. Sanggar yang berada di Bukittinggi mengajarkan tari pendidikan dan pendidikan tari untuk anak- anak, salah satu materi ajarnya adalah Tari Payung. Sanggar Syofyani memiliki dua bentuk pembelajaran tari payung, pertama tari payung untuk anak-anak yang diajarkan di Kota Bukittinggi yang ke dua Tari payung untuk orang dewasa atau tingkat senior yang diajarkan di kota Padang, tema antara keduanya berbeda, tari payung untuk anak-anak bertema keceriaan dan

¹Kbbi." Sanggar Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://Kbbi.Web.Id/Sanggar.Html>. (Diakses Pada 21 Juni 2020, Pukul 14.43 WIB).

² Wawancara Dengan Syofyani Yusaf Di Sanggar Syofyani Bukittinggi Pada Tanggal 16 Februari 2020 WIB.

kebersamaan sedangkan tari payung orang dewasa bertema percintaan muda mudi.

Secara umum tari payung bertema pergaulan dengan kisah tentang percintaan sepasang muda-mudi yang pergi ketepian tempat mandi para remaja putri ke Sungai Tanang, yaitu sebuah tempat rekreasi pemandian yang ada di Bukittinggi, tari ini ditarikan oleh sepasang muda mudi yang sedang menjalin kasih.

Tari Payung Syofyani yang diajarkan untuk tingkat pemula atau anak-anak di sanggar Syofyani berbeda dengan tari payung yang diajarkan untuk orang dewasa, bentuk gerak ada yang sama tetapi tidak semua gerak tari payung orang dewasa ada kesamaan dengan tari payung anak, hanya saja masih ada menggunakan pola gerak tari payung orang dewasa seperti step pada kaki dan cara memutar payung.

Perbedaan dari tari payung orang dewasa ini dapat juga dilihat dari segi tema yang mana tari payung orang dewasa lebih melihatkan gerak percintaan kemesraan sepasang muda-mudi sedangkan tari payung anak-anak tidak ada menggunakan gerakan tersebut melainkan gerak yang bertemakan kebersamaan, keceriaan, dan kegembiraan. dari segi propertinya juga berbeda tari payung anak-anak hanya menggunakan properti payung hias sedangkan tari payung orang

dewasa menggunakan properti payung hias dan selendang begitupun proses pembelajarannya juga berbeda.

Tari payung orang dewasa yang melambangkan percintaan tidak ditarikan untuk anak-anak karna anak-anak belum dapat menimbulkan rasa percintaan atau hubungan rasa antara laki-laki dewasa dan perempuan yang sudah dewasa yang mana gerakan dan makna dalam gerakan tari payung orang dewasa tidak sesuai untuk ukuran anak-anak.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tari payung adalah tari orang dewasa yang bertemakan percintaan terdapat banyak bentuk-bentuk tari payung di Sumatera barat baik ditarikan oleh orang dewasa atau penari remaja, maupun ditarikan oleh anak-anak, sehingga tidak dapat dibedakan lagi, inilah awal mula Syofyani membuat tarian anak-anak karena syofyani juga melihat fenomena itu.

Fenomena ini menjadi perhatian bagi syofyani dan kegelisahannya terhadap ketimpangan-ketimpang tema yang tidak semestinya diekspresikan oleh penari anak-anak memacu semangat kreatifitasnya menciptakan tari payung khusus ditarikan anak-anak pada tahun 1982.³

³ Wawancara Dengan Hardi Di Sanggar Syofyani Bukittinggi Pada Tanggal 16 Februari 2020 WIB.

Awal mulanya tari payung anak-anak ini adalah tari bagurau yang di ajarkan di sanggar Syofyani dulunya tari bagurau ini ditarikan menggunakan properti saputangan ditahun 1980 properti sapu tangan ditukar dengan properti payung hias dikarenakan tari-tari yang diajarkan di sanggar Syofyani sudah terlalu banyak menggunakan properti saputangan seperti tari saputangan, tari bagurau, molah manari dan sebagainya.⁴

Sanggar Syofyani Bukittinggi merupakan Sanggar yang mengajarkan tari pendidikan dan pendidikan tari terhadap anak-anak, dimulai dari umur 5 sampai 9 tahun, untuk pendidikan dasar, yang diistilahkan di Sanggar Syofyani disebut tingkat pemula, kemudian 9 sampai 12 dinamakan tingkat pemula 1, kemudian dari 12 sampai 17 ini pemula 2 dan 3 seterusnya 17 ke atas dinamakan dengan tingkat senior, dari setiap tingkat materi yang diajarkan berbeda-beda.⁵

Sanggar Syofyani yang berdiri di kota Padang pada tahun 1978, berbeda dengan sanggar Syofyani Bukittinggi. sanggar syofyani yang berdiri di kota Padang dilatih hanya khusus untuk kebutuhan penampilan saja dan tingkat senior. Sanggar Syofyani yang berada di kota padang juga sudah banyak campur tangan dari pemerintah

⁴ Wawancara Dengan Fitria Wati Di Bukittinggi Pada Tanggal 2 Juli 2020 WIB.

⁵ Wawancara Dengan Hardi Di Sanggar Syofyani Bukittinggi Pada Tanggal 16 Februari 2020 WIB.

pada geraknya juga sudah banyak klaborasi dari mahasiswa sedangkan Sanggar yang ada dibukittingi belum ada campur tangan pemerintah dan masih original dari karakteristik Syofyani itu sendiri dan hanya fokus mengajarkan tari Anak- anak, sedangkan Sanggar Syofyani hanya mengajarkan tingkat senior.

Penelitian ini penulis fokus pada ruang lingkup kajian faktor umur 5 sampai 9 tahun yang dinamakan dengan tingkat pemula, materi kajian yang peneliti tuju menyangkut materi tari pendidikan dan pendidikan Tari Payung pada tingkat anak-anak pemula di sanggar syofyani Bukittinggi.

Fenomena ini yang menjadi ketertarikan penulis dalam mengkaji tari pendidikan yang ada di Sanggar Syofyani lebih fokusnya pada Metode Pembelajaran Tari Payung Anak-anak Pada Sanggar Syofyani di Bukittinggi Sumatra Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas penulis merumuskan sebuah masalah yaitu bagaimana metode pembelajaran tari Payung Anak-Anak Pada Sanggar Syofyani Di Bukittinggi Sumatra Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang telah dikemukakan pada pertanyaan diatas yaitu untuk mengetahui

bagaimana system pembelajaran tari Payung anak-anak di Sanggar Syofyani yang menjadikan tari Payung Syofyani sebagai bahan pelajaran untuk anak-anak di Sanggar Syofyani dan juga untuk masa yang akan datang ada kreatifitas dari seniman-seniman sehingga memberi kesempatan untuk anak-anak menari dan menciptakan tari-tari yang cocok untuk anak-anak karna itu sangat dibutuhkan bagi seniman tari saat menjadi tenaga pendidik seni tari untuk anak-anak.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tari Payung Anak-anak. Serta untuk peneliti sendiri, dan dapat juga menjadi bahan referensi bagi masyarakat, untuk mengetahui bagaimana Metode pembelajaran tari Payung anak-anak di Sanggar Syofyani, kemudian metode pembelajaran tari ini juga sangat diperlukan bagi seniman, guru tari dan juga alumni Institute Indonesia karena perlunya ada metode pembelajaran untuk dipedomani dan besar manfaatnya untuk seniman-seniman yang bergerak dibidang seni tari, baik seniman tari anak-anak maupun untuk tari orang dewasa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan informasi tentang objek yang akan dikaji, sebagai langkah awal di dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari penduplikasian atau keberulangan terhadap persoalan yang akan diteliti, serta untuk melihat kemungkinan permasalahan yang akan diteliti belum mendapatkan perhatian dari peneliti sebelumnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, sejauh ini belum ada penelitian tentang bagaimana cara atau metode pembelajaran Tari Anak-anak di Sanggar Syofyani, tetapi dengan judul metode pembelajaran banyak yang menggunakannya, penulis menemukan beberapa buku yang membahas mengenai pembelajaran, tari Payung dan Sanggar Syofyani yang diantaranya yaitu;

Tesis Diah Rosari Syafrayuda, (2015) "Eksistensi Tari Payung Syofyani Sebagai Tari Melayu Minangkabau" Institute Seni Indonesia Padangpanjang. Tesis ini mengkaji terhadap eksetensi, bentuk dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tari Payung Syofyani sebagai tari Melayu Minangkabau. Tari Payung syofyani sebagai tari Melayu Minangkabau hadir wadah di tengah lingkungan masyarakat terpelajar baik di lingkungan masyarakat kota dan masyarakat nagari.

Kedua bentuk tari payung Syofyani sebagai tari melayu minangkabau adalah tari payung syofyani yang ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan secara berpasangan, dengan gerak *singajua lalai* sedangkan musiknya disebut musik langgam melayu diiringi lagu Babendi-bendi dengan menggunakan alat musik diatonis, tetap menggunakan tema percintaan yang berfungsi sebagai tari sosial dengan nilai rekreasional. Faktor menyebabkan tari payung syofyani sebagai tari melayu minangkabau ialah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengaruh dari segi internal yaitu mencakup koreografi dan kreativitas koreografer. Sedangkan pengaruh eksternal mencakup fungsi tari payung syofyani, faktor lembaga pendidikan, faktor ekonomi dan politik.⁶ Tesis ini sama-sama membahas tentang tari Payung Syofyani yang membahas tentang tema percintaan tetapi pada tesis ini lebih fokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana tari payung Syofyani sebagai tari melayu Minangkabau dan hanya membahas tari tradisinya (tari payung Syofyani untuk dewasa) tidak ada sedikitpun membahas tentang tari payung anak-anak pada sanggar syofyani.

Skripsi Elfironi, (2010) "Pembinaan Tari Anak-anak di Sanggar Tari Syofyani Bukittinggi" Universitas Negeri Padang. Skripsi ini

⁶ Diah Rosari Syafrayuda. "Eksistensi Tari Payung Syofyani Sebagai Tari Melayu Minangkabau". Tesis. Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2015.

membahas tentang menginformasikan pelatihan system dan cara pelatihan tari pada anak-anak di Sanggar Syofyani.⁷ Skripsi ini hanya sebatas informasi tentang sanggar, dan sama-sama membahas tentang tari anak-anak cara pelatihan tari pada anak-anak, tetapi lebih fokus kepada teknik dasar tari dasaria dan bagaimana bentuk gerak dari tari dasar tersebut, sedangkan penulis membahas bagaimana metode yang terfokus kepada tari payung anak-anak pada sanggar Syofiani skripsi ini tidak ada kesamaan tetapi penulis melihat adanya suatu pembahasan yang dapat dikutip, dan dijadikan bahan referensi karna dapat membantu dalam penambahan data-data untuk pembahasan metode pembelajaran tari payung anak-anak pada sanggar Syofyani.

Tesis Hardi, (2015) "Karakteristik Karya Tari Syofyani Dalam Berkreasi Tari Minangkabau di Sumatera Barat" Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Tesis ini membahas tentang karya-karya tari ciptaan Syofyani dengan karakteristik tersendiri. Karya Syofyani memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan tari minangkabau di Sumatra Barat sejak tahun 1960-an sampai sekarang, bahkan sampai ke mancanegara. Hasil penelitian tesis ini berkaitan dengan kiprah Syofyani dalam menumbuh kembangkan tari Minangkabau baik di Sumatra Barat maupun kemacaneegara.

⁷ Elfironi, "Pembinaan Tari Anak-Anak Di Sanggar Tari Syofyani Bukittinggi". Skripsi. Universitas Negeri Padang, 2010.

Karakteristik karya syofyani dapat diketahui dari ketajaman gerak yang tidak begitu terlihat tetapi karena ciri khas melayu yang lembut dan gemulai pada setiap karyanya.⁸ Tesis ini tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti hanya saja di kedua penelien ini, penulis banyak menemukan referensi dari tesis ini berupa bagaimana karir dan perjalanan syofyani dalam mendirikan Sanggar Syofyani dan tesis ini juga dapat membantu penulis menemukan sesuatu yang berkaitan dengan sanggar dan untuk memperkuat data-data. penulis menjadikan tesis ini sebagai bahan referensi karena penulis juga harus mengetahui bagaimana karakteristik karya Syofyani sebelum membahas dan meneliti karya tari payung Syofyani.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Landasan teori digunakan sebagai pedoman dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah berikut :

Maka untuk bisa membahas metoda ini penulis berpedoman kepada konsep tari pendidikan dan pendidikan tari yang dicetuskan oleh Yulianti Parani dalam buku Juju Masunah dan Tati Narawati pada buku Seni dan Pendidikan Seni.

⁸ Hardi, "Karakteristik Karya Tari Syofyani Dalam Berkreasi Tari Minangkabau Di Sumatra Barat". Tesis. Institute Seni Indonesia Padangpanjang, 2015.

Istilah Tari Pendidikan dikenal di Indonesia oleh Yulianti Parani, salah seorang dosen tari Institut Kesenian Jakarta (IKI), pada tahun 1984. Dia mengartikan tari pendidikan itu dari bahasa Inggris *Educational dance*. Dikatakannya, bahwa tari pendidikan bukanlah suatu tari yang baru, melainkan suatu konsep atau pandangan edukatif yang baru terhadap tari di sekolah umum. Menurut sejarahnya, perkembangan pandangan ini dirintis setelah perang dunia ke II di Amerika Serikat dan Eropa Barat (Parani, 1984). Apabila ditinjau dari arah dan tujuan akhir dalam pendidikannya, maka dalam pandangan edukatif baru dalam tari pendidikan itu lebih berorientasi pada metodologi pengajaran tari yang mengutamakan cara interaksi sosial. Tari pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju kearah kedewasaannya. Anak tidak di tuntut trampil menari karena bukan untuk menjadi penari, tetapi lebih kepada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari. Dapat dikatakan bahwa tari pendidikan merupakan pendidikan *through dance*. Cara ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman rasa seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian. Hal ini berbeda dengan tujuan pendidikan tari. Yang diutamakan dalam pendidikan tari adalah produknya dimana siswa mampu menguasai tari, baik secara teks maupun secara konteksnya. Pendidikan merupakan alat supaya peserta didik menguasai dan terampil menari. Dalam cara ini pun aspek-aspek afektif, kognitif, dan psikomotor merupakan bagian penting dalam pengembangan pembelajarannya.⁹

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam membahas Metode Pembelajaran Tari Payung Anak-

⁹ Yulianti Parani Dalam Buku Juju Masunah Dan Tati Narawati. *Seni Dan Pendidikan Seni Sebuah Bunga Rampai*. Bandung: P4st Upi, 2003. p. 246.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabet, 2008. p.2.

anak di Sanggar syofyani adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian berdasarkan kepada analisis dan deskriptif yang hasil datanya berupa kata-kata tertulis.

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”.¹¹ Langkah-langkah atau metode dalam penelitian yang akan penulis lakukan ialah:

1. Menentukan topik

Topik merupakan hal yang penting dan menjadi langkah awal dalam proses penelitian. Untuk menentukan topik berawal dari tugas mata kuliah metode penelitian 1 yang mana mahasiswa di tuntut untuk mencari judul penelitian dan apa permasalahan yang ada dalam tarian tersebut, pada saat itu penulis memikirkan suatu judul yaitu metode pembelajaran tari tanggai di Institut Seni Indonesia Padang panjang, di mana penulis tertarik mengkaji permasalahan yang ada pada mahasiswa dalam mempelajari tari tanggai tersebut seperti banyaknya mahasiswa yang gagal hampir 1/2% dari mahasiswa yang tidak lulus dalam perkuliahan di mata kuliah tari tanggai, karena keterbatasan penulis dalam berinteraksi di lembaga Insitut Seni

¹¹ Burhan,Bungin. *Analisa Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Publications, 2003. p. 42.

Indonesia Padangpanjang yang sangat minim, maka penulis mengalihkan judul yang mana awalnya pada tari tanggai di Institut Seni Indonesia berubah menjadi metode pembelajaran tari payung di Sanggar Syofyani, Karena pada awalnya peneliti tertarik mengkaji tentang bagaimana cara pembelajaran tari payung Syofyani yang ada dilembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan bagaimana juga pembelajaran tari payung yang diajarkan disanggar syofyani.

Penulis sudah mulai bertanya kepada narasumber selaku guru atau pelatih di sanggar Syofyani maupun di Institut seni Indonesia Padangpanjang yaitu Hardi, pada saat itu penulis bertanya apakah tari yang diajarkan disanggar syofyani sama dengan yang di ajarkan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang? informan berkata sama, tetapi di sanggar Bukittinggi tari payung yang diajarkan ada yang berbeda yaitu tari payung yang diperuntukan untuk anak-anak dan dewasa.

Penulis melihat bahwa ada hal yang unik untuk menjadi pembahasan yaitu anak-anak yang mana pada awalnya penulis berfikiran tari payung yang diajarkan untuk anak-anak maupun orang dewasa akan sama saja, baik tema maupun geraknya tetapi ada pembaruan lagi bahwa tari payung ini sudah ada versi anak-anak. Penulis mulai lagi merubah judul dan topik yaitu metode pembelajaran tari payung anak-anak di sanggar Syofyani Bukittinggi.

Penulis mulai mencari tau lagi tentang tari payung baik dari segi gerak maupun tema, setelah membaca sinopsis dari tari payung tersebut ternyata ada kejanggalan yaitu tari payung mengisahkan percintaan sepasang muda mudi yang sedang menjalin kasih ke sungai tanang merupakan tempat pemandian remaja putri sambil menaiki bendi yaitu transportasi kuda, Disini penulis mulai mengkaitkan dengan anak-anak dan tema percintaan. Penulis mulai berfikir apakah tema atau rasa percintaan sepasang muda mudi bisa dilahirkan oleh anak-anak yang mana anak-anak belum pantas untuk melahirkan rasa itu karna anak-anak masih dalam fase bermain dan belum mengenal tentang percintaan sepasang laki-laki dan perempuan dewasa.

Setelah observasi dan turun kelapangan penulis mulai menemukan hal baru yang mana tari payung orang dewasa tidak ditarikan dan diajarkan untuk anak-anak melainkan tema dan gerak tari payung orang dewasa berbeda dengan tari payung yang diajarkan untuk anak-anak baik dari segi gerak maupun tema yang mana tema dari tari payung anak-anak ini lebih menggambarkan keceriaan dan kebersamaan, sedangkan geraknya dan cara mengajarkannya pun berbeda.

Setelah turun kelapangan penulis mulai memastikan apakah cocok judul metode pembelajaran tari payung anak-anak di sanggar syofyani dengan isian nya maka pada saat seminar proposal penulis

mulai mengajukan judul tersebut, dan akhirnya diperbolehkan untuk melanjutkan penelitian tentang metode pembelajaran tari payung untuk anak-anak di sanggar Syofyani. Pada saat pembagian pembimbing disini pembimbing memberi saran untuk mengganti judul yaitu metode pembelajaran tari payung anak-anak pada sanggar syofyani di Bukittingi Sumatera Barat: kelemahan dan kelebihan, disini penulis mulai mengkaitkan dengan apa dan bagaimana metode yang digunakan untuk mengajarkan tari payung anak-anak di sanggar syofyani maupun mengkaitkan dengan tari pendidikan dan pendidikan tari.

Setelah langkah-langkah tersebut akhirnya penulis mulai menemukan topik penelitian ini. Setelah penulis menemukan topik penulis mesti mencari data penunjang untuk bisa mengungkapkan topik oleh karena itu penulis melakukan studi pustaka.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi tertulis dari buku-buku yang terkait dengan objek penelien, sebagai sumber yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Studi pustaka akan digunakan untuk mendapatkan bahan dan informasi berupa skripsi dan buku yang berhubungan dengan judul sipenulis yang dijadikan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan informasi tentang tari payung Syofyani.

Penulis melakukan studi pustaka ke perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan juga ke perpustakaan Universitas Negeri Padang dan penelitian kepustakaan ini sebagaimana yang penulis tuangkan ke tinjauan pustaka. Setelah melakukan tinjauan pustaka data selanjutnya penulis mulai melakukan observasi pengamatan lapangan.

3. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi ini diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama pengamat bertindak sebagai partisipan atau observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Kedua, observasi dapat dilakukan secara teras teras kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam

penelitian ini digunakan teknik observasi yang mana pengamat bertindak sebagai partisipan¹²

Observasi merupakan upaya untuk mengamati objek penelitian yang ada di Kota Bukittinggi tepatnya Sanggar Syofyani itu sendiri dalam waktu proses pembelajaran. observasi dilakukan peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan tempat tari payung syofyani di ajarkan yaitu di Sanggar Syofyani Kota Bukittinggi Provinsi Sumatra Barat pada tanggal 2 februari 2020.

Awal mula observasi pertama penulis melihat aktifitas pembelajaran tari dasaria I di sanggar syofyani setelah itu penulis mulai menunggu saat giliran pembelajaran tari payung anak-anak, saat mulai masuk pembelajaran tari payung anak-anak penulis mulai merekam disetiap gerak yang diajarkan dan meperhatikan bagaimana cara pelatih melatih anak-anak yang menjadi peserta didik kususny tari payung anak-anak, penulis merekam video menggunakan kamera.

Selain itu pelatih juga mengajak penulis untuk ikut belajar menari walaupun sebentar. Selesaiya proses pembelajaran penulis masih merasa adanya kekurangan data maka penulis mulai melakukan observasi ke dua pada tanggal 16 februari 2020, pada saat observasi kedua dilakukan penulis bertemu dengan pemilik sanggar

¹² Sugiyono. Op.Cit. p. 244.

yaitu Syofyani Yusaf dan juga bertemu dengan penasehat Sanggar yaitu Hardi.

Penulis melihat Syofyani ikut serta dalam memantau perkembangan tarian anak dan juga ikut serta dalam memberikan materi atau mengevaluasi disetiap bentuk gerak. Selain itu Syofyani juga membagikan permen kepada anak-anak. Begitupun Hardi selaku penasehat dan pelatih sanggar, Hardi juga ikut serta memberikan teknik yang benar kepada Fitria Wati dan anak-anak dan bagaimana seharusnya tari itu ditarikan.

Setelah melakukan observasi kedua penulis masih merasa adanya kurang data dan mulai melakukan observasi ketiga yaitu berkunjung ke rumah pelatih sanggar Syofyani yaitu rumah Fitria Wati pada tanggal 02 juli 2020 sesampai disana penulis mendapatkan suatu buku yang berkaitan dengan perjalanan Sanggar Syofyani dan penulis juga mendapatkan suatu video penampilan tari payung anak-anak. Setelah melakukan observasi untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap maka peneliti wajib melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan tari payung anak-anak di Sanggar Syofyani.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti

dari narasumber, dan peneliti ingin hal-hal yang lebih mendalam atau jelas, yang dilakukan melalui proses Tanya jawab dengan narasumber yang dapat memberikan dan memperkuat informasi tentang tari payung syofyani. Pertama sekali penulis melakukan proses tanya jawab dengan pelatih yang di kenal dengan sebutan uni pit (Fitria Wati), pertanyaan-pertanyaan sudah penulis siapkan sebelum selesainya proses pembelajaran dengan cara mencatat di buku kecil.

Pertanyaan-pertanyaan yang pertama sekali penulis tanyakan pada tanggal 02 februari 2020 di Bukittinggi itu ialah:

- a. apa saja persiapan sebelum memulai proses pembelajaran?
- b. Materi apa saja yang diajarkan di sanggar syofyani?
- c. Bagaimana cara mengajarkan tari payung anak-anak?
- d. Apa saja kesulitan saat mengajarkan tari payung?
- e. Apa saja kesenangan yang di dapatkan pada saat Pembelajaran tari payung?
- f. Umur berapa saja peserta didik tari payung?

Penulis merekam tanya jawab menggunakan perekam suara.

Setelah melakukan wawancara dengan Fitria Wati penulis masih merasa ada kekurangan data maka melakukan wawancara kedua pada tanggal 16 februari 2020 penulis mulai melakukan wawancara dengan penasehat sanggar maupun pelatih sanggar Syofyani yaitu Hardi selaku dosen Institut Seni Indonesia

Padangpanjang disini penulis mulai menanyakan pertanyaan yang hampir sama dengan yang di tanyakan kepada Fitria Wati yaitu:

- a. apa saja persiapan sebelum memulai proses pembelajaran?
- b. Materi apa saja yang diajarkan di sanggar syofyani?
- c. Bagaimana cara mengajarkan tari payung anak-anak?
- d. Apa saja kesulitan saat mengajarkan tari payung?
- e. Apa saja kesenangan yang di dapatkan pada saat pembelajaran tari payung?
- f. Apa tema dari tari payung anak?
- g. Apakah tari payung anak-anak ini khusus hanya ditarikan oleh anak-anak?
- h. Umur berapa saja peserta didik tari payung?

penulis merekam semua tanya jawab menggunakan rekaman suara.

Pada hari yang sama penulis juga bertemu langsung dengan pemilik sanggar selaku senior seniman minang yaitu Syofyani Yusaf, saat awal perkenalan dengan Syofyani penulis mulai menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan Sanggar Syofyani maupun tari payung anak-anak dan dewasa. Penulis merekam semua tanya jawab melalui rekam video.

Karena masih merasa kurang puas dengan data-data yang diperoleh, penulis mulai lagi melakukan wawancara dengan Hardi

pada tanggal 20 juli 2020 di Institute Seni Indonesia Padangpanjang. Dan mulai menanyakan seputar tentang bagaimana secara detail Hardi mengajar tari payung anak- anak di sanggar Syofyani.

Tidak hanya itu penulis juga melakukan proses tanya jawab kepada informan melalui aplikasi WhatsApp ini untuk melengkapi kurang data yang diperoleh. Setelah penulis memiliki data yang lengkap maka penulis mulai melakukan penganalisisan data yang mana data akan dipilah mana data yang bisa diambil, disimpan, di buang dan diarsipkan.

5. Analisis data

Tahap analisis data ini dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul. Data yang sudah diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga terjawab permasalahan yang dirumuskan. Data tersebut akan dipilah dan di klasifikasikan, mana data yang relevan dengan judul di pakai dan mana yang tidak relevan dengan judul akan di simpan di folder lain. Tujuan akhir dari analisis data yaitu membuat laporan penelitian atau skripsi, dalam memilah data penulis mulai melihat semua data rata-rata dapat digunakan untuk isian skripsi penulis karena semua data berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.